

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perumahan dan permukiman merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Sebagaimana tertulis dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 Pasal 28, bahwa rumah adalah salah satu hak dasar rakyat dan oleh karena itu setiap Warga Negara berhak untuk bertempat tinggal dan mendapat lingkungan hidup yang baik dan sehat. Selain itu rumah juga merupakan kebutuhan dasar manusia dalam meningkatkan harkat, martabat, mutu kehidupan dan penghidupan, serta sebagai pencerminan diri pribadi dalam upaya peningkatan taraf hidup, serta pembentukan watak, karakter dan kepribadian bangsa.

Pada saat ini sedang marak perkembangan pembangunan perumahan baik skala kecil maupun skala besar, sehingga menimbulkan daya saing dalam bidang infrastruktur menjadi semakin ketat. Pembangunan perumahan beserta infrastruktur perlu mendapatkan prioritas mengingat tempat tinggal merupakan salah satu kebutuhan dasar. Dalam lingkup pembangunan, masyarakat merupakan pelaku utama pembangunan tersebut. Mengarahkan, membimbing, dan menciptakan suasana yang menunjang pembangunan adalah kewajiban pemerintah (Sastra dan Marlina, 2006).

Tumbuhnya kawasan-kawasan perumahan dan permukiman sebagai upaya memenuhi permintaan akan suatu hunian yang dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah kepadatan penduduk serta pertumbuhan ekonomi masyarakat khususnya di Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo yang berdampak pada meningkatnya aksesibilitas baik terhadap kawasan itu sendiri maupun antar kawasan, serta meningkatnya kebutuhan berbagai pelayanan, antara lain prasarana dan sarana permukiman, transportasi, fasilitas sosial (fasos) maupun fasilitas umum (fasum).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain :

1. Banyaknya bangunan infrastruktur pada suatu perumahan yang masih mengenyampingkan peran infrastruktur itu sendiri sebagai salah satu faktor yang menggambarkan kualitas dari sebuah perumahan.
2. Merangkum penafsiran terkait optimalisasi lahan, sarana dan prasarana atau fasilitas umum yang telah disediakan haruslah tetap berfungsi sebagai mana mestinya sesuai yang direncanakan sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kondisi eksisting ketersediaan sarana dan prasarana di Perumahan BTN - Pulubala ?
2. Bagaimanakah kondisi kesesuaian sarana dan prasarana berdasarkan standar berdasarkan SNI ?
3. Bagaimanakah meningkatkan fungsi sarana dan prasarana di Perumahan BTN - Pulubala ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi ketersediaan sarana dan prasarana di Perumahan BTN-Pulubala.
2. Mengetahui sarana dan prasarana yang ada di Perumahan BTN - Pulubala apakah telah memenuhi standar berdasarkan SNI.
3. Mengetahui cara meningkatkan fungsi sarana dan prasarana di Perumahan BTN – Pulubala.

1.4 Batasan Masalah

1. Penelitian dilakukan di Kota Gorontalo.
2. Penelitian ini mengacu pada kondisi sarana dan prasarana di perumahan BTN dan perumahan Pulubala yang berpusat di kota Gorontalo.

3. Sebagai standar perencanaan sebagaimana yang tercantum dalam SNI 03-7013-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan dan Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No. 534/KPTS/M/2001.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Dapat mengetahui hasil perencanaan pembangunan sarana dan prasarana di suatu perumahan.
2. Dapat mengetahui solusi efektifitas sarana dan prasarana perumahan.
3. Untuk menambah wawasan dan pengalaman kepada peneliti mengenai manajemen operasi dan pemeliharaan konstruksi.
4. Sebagai bahan rujukan bagi para pelaksana yang membidangi pekerjaan sipil khususnya dalam perencanaan konstruksi.
5. Sebagai masukan & saran bagi pihak terkait untuk lebih memperhatikan tahap perencanaan permukiman perkotaan khususnya di kota Gorontalo.
6. Dapat dijadikan bahan referensi atau sebagai data awal untuk peneliti lainnya untuk mengembangkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.